

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah Agama Samawi diantara agama-agama, Agama Samawi disebut juga dengan Agama langit yaitu Agama yang dipercaya oleh para pengikutnya yang dibangun berdasarkan wahyu Allah. Didunia ini ada beberapa Agama-agama besar yang dianggap sebagai agama samawi diantaranya yaitu Yahudi, Nasrani dan Islam. Sebagai Agama Samawi Agama Islam dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam juga merupakan Agama penutup dari agama-agama terdahulu dan sekaligus sebagai penyempurna Agama Samawi terdahulu. Sebagai Agama penutup yang menyempurnakan Agama terdahulu maka ajaran Islam sifatnya universal, artinya Islam tidak untuk agama bangsa Arab atau pun bangsa tertentu saja, akan tetapi Agama Islam juga untuk seluruh bangsa dan umat manusia di permukaan bumi ini.

Islam sebagai agama yang bersifat universal senantiasa mengajarkan kepada pemeluknya supaya melakukan sosialisasi dan aktualisasi, agar ajaran Islam tersebut betul-betul menetap dan diaplikasikan umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk melakukan sosialisasi dan aktualisasi ajaran agama Islam tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan-kegiatan. Namun kegiatan itu harus sesuai dengan garis-garis kebijakan yang telah ditentukan. Adapun beberapa tempat untuk

berlangsungnya menyelenggarakan sebuah kegiatan yang dilakukan yaitu salah satunya seperti masjid.

Masjid adalah tempat yang didirikan untuk beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan shalat lima waktu, shalat Jum'at dan ibadah lainnya, masjid juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, pendidikan agama, pelatihan dan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat. Masjid juga merupakan tempat yang tepat untuk melakukan dakwah di kalangan masyarakat luas.

Masjid juga bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat, dimana ada umat Islam dapat dipastikan di tempat itu pula ada masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai pusat informasi bagi jamaah. Masjid juga menjadi peningkatan kecerdasan umat baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Seiring dengan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan manusia yang semakin berkembang pesat, masjid tidak hanya dibangun berada ditegah suatu desa atau pun kota tertentu. Tetapi masjid banyak juga dibangun sebagai bagian suatu bangunan seperti bagian dari perusahaan, rumah sakit, sekolah-sekolah dan tentunya tak terkecuali di kampus-kampus perguruan tinggi.

Masjid juga merupakan pranata keagamaan yang tak terpisahkan dari kehidupan spritual, sosial, dan kultural umat Islam. Keberadaan masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan aspirasi

umat Islam, khususnya sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Masjid merupakan tempat yang strategis untuk kegiatan keagamaan. Sehingga mesjid pun bisa dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan.

Sebagai pusat kegiatan keagamaan, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan akidah umat, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bil-hal, seperti pengajian, majlis ta'lim, penyelenggaraan pendidikan dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).<sup>1</sup>

Sejarah telah membuktikan bahwa masjid memiliki multifungsi dalam kehidupan, Masjid bukan hanya tempat untuk shalat saja, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, dan fungsi sosial ekonomi lainnya. Masjid, selain sebagai tempat untuk ibadah dapat pula difungsikan sebagai tempat untuk kegiatan masyarakat islam, baik yang berkenaan dengan sosial ekonomi maupun sosial budaya.

Keberadaan dan fungsi masjid di tengah masyarakat Islam sangat penting, sebab masjid merupakan salah satu dasar sarana menuju masyarakat yang agamis, sehingga pentingnya masjid bagi umat Islam tergambarkan pula dari suatu ganjaran pahala dan keberuntungan di akhirat bagi mereka yang siapa saja memakmurkan masjid, serta membantu kelancaran aktivitas yang dilaksanakan dalam masjid tersebut.

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 462.

Masjid juga difungsikan sebagai tempat untuk kegiatan keagamaan yang digunakan oleh berbagai kalangan. Kalangan yang dimaksud mencakup dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, orang tua dan salah satunya tak terkecuali juga dari kalangan mahasiswa individu atau kelompok yang membentuk suatu wadah perkumpulan yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Melalui suatu wadah perkumpulan tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Banyaknya kegiatan keagamaan pada suatu masjid akan berdampak pada kuantitas dan kualitas mahasiswa yang ada di masjid, karena adanya daya tarik yang kuat maka mahasiswa pun akan semakin banyak dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid tersebut.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa Masjid Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin itu terdapat banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa individu maupun kelompok, diantaranya peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan tersebut dilakukan oleh kalangan mahasiswa seperti organisasi kemahasiswaan maupun program khusus dari fakultas di UIN Antasari Banjarmasin yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan selama ini di masjid belum diketahui secara pasti, karenanya perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam.

Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dari kalangan mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa masjid Abdurrahman Ismail menjadi pusat kegiatan keagamaan, karenanya mendorong peneliti untuk

melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Masjid Abdurrahman Ismail Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan keagamaan masjid Abdurrahman Ismail dikalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kegiatan keagamaan masjid Abdurrahman Ismail dikalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai Masjid Abdurrahman Ismail sebagai pusat kegiatan Keagamaan di kalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bahan masukan bagi pihak terkait dalam kegiatan Keagamaan di kalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

3. Sumber atau bahan informasi dalam rangka penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai masalah Masjid Abdurrahman Ismail Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan di kalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
4. Menambah khazanah kepustakaan fakultas Dakwah Khususnya dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin umumnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah dan melancarkan penelitian, maka peneliti mengoperasionalkan permasalahan sebagai berikut:

1. Masjid merupakan tempat beribadah umat islam untuk shalat lima waktu dan shalat jum'at. Selain tempat untuk beribadah maka masjid juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang positif seperti pengajian, kajian islam, maulid nabi, ceramah agama, pembinaan dan pengembangan kader-kader umat islam.
2. Kegiatan keagamaan yaitu aktivitas yang berkaitan dengan segala hal-hal keagamaan yang sering dilakukan oleh individu atau sekelompok orang, khususnya oleh mahasiswa/i yang berada didalamnya yang mana kegiatan keagamaan tersebut menjadi proses bantuan bimbingan bagi individu maupun kelompok sesuai dengan ajaran agama agar mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kegiatan keagamaan yang dimaksud di sini adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan atau program khusus seperti

LDK Amal, LPPI Annisa, LDK Nurul Fata, LPPQ, dan PKU seperti pengajian, kajian islam, majelis ta'lim, dan khalaqah.

3. Pengajian dalam bahasa arab disebut *At-ta'llimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'lliman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'liim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang Aalim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.
4. Kajian Islam dalam istilah lain disebut Studi Islam (*Islamic Studies*) adalah sebuah disiplin ilmu yang membahas Islam, baik sebagai ajaran, kelembagaan, sejarah maupun kehidupan umatnya. Studi Islam, dilihat dari ruang lingkup kajiannya, berupaya mengkaji Islam dalam berbagai aspeknya dan dari berbagai perspektif dan pendekatan. Jadi Kajian Islam atau Studi Islam berhubungan dengan Islam, termasuk Fiqih, Ilmu Kalam, dan pemahaman-pemahaman lainnya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Pada penulisan penelitian saat ini ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan terkait dengan judul peneliti, yaitu :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh seorang mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin, yakni Laela Hawati (2014), dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dimana penelitiannya berjudul “Masjid Kampus Perguruan Tinggi Negeri sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Kota Banjarmasin (Masjid Baitul Hikmah UNLAM dan Masjid Abdurrahman Ismail IAIN Antasari)”. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bahwa mahasiswa adalah generasi muda sebagai penerus bangsa dan agama. Sehingga dengan kegiatan-kegiatan yang ada dikampus menjadi pola pengembangan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, baik secara intelektual maupun spritual. Melalui program pembinaan keagamaan mahasiswa di masjid kampus Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kota Banjarmasin Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) dan Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari diharapkan mampu memfungsikan masjid sebagai salah satu media dakwah yang dapat membimbing dan mengembangkan perilaku keagamaan mahasiswa.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh seorang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, yakni Hidayatullah (2017), dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dimana penelitiannya berjudul “Dampak Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Terhadap Kebersihan dan kenyamanan Masjid (Studi Kasus Masjid UIN Antasari Banjarmasin). Penelitian ini bertitik tolak dari latar belakang bahwa kebersihan merupakan hal yang paling diutamakan, khususnya dalam Islam. Begitu pula pada tempat ibadah seperti masjid, kondisi masjid harus benar-benar bersih dari hal-hal yang bersifat kotor sehingga akan membuat jamaahnya merasa khusyu’ dengan beribadah di dalam masjid. Selain itu kenyamanan juga patut dijaga dalam masjid, terutama pada sarana prasarana masjid untuk selalu dirawat, sehingga kondisinya bisa membuat jamaah menikmati keadaan masjid.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dilakukan guna mempermudah memahami pembahasan, untuk itu dirasa perlu menjabarkan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, operasionalisasi permasalahan, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teoritis, berisikan sejarah masjid, pengertian masjid, fungsi masjid, pengertian kegiatan keagamaan, dan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan.
3. Bab III Metode penelitian bab ini membahas tentang: 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian. 2. Subjek dan Objek Penelitian. 3. Lokasi Penelitian. 4. Data dan Sumber Data. 5. Teknik Pengumpulan Data. 6. Analisis Data.
4. Bab IV Lapoan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.
5. Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.